

# Fasilitas Terapi Seni Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa di Yogyakarta

Tifanno Leon Santoso dan Ir. Riduan Sukardi, M.T.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen

Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

[tifannoleon@gmail.com](mailto:tifannoleon@gmail.com); [riduan@petra.ac.id](mailto:riduan@petra.ac.id)



Gambar 1. Perspektif Bangunan (*Bird-Eye View*) Fasilitas Terapi Seni bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa di Yogyakarta

## ABSTRAK

Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku individu yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan dan pelemahan didalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, biologis, gangguan tersebut mempengaruhi hubungan antara dirinya sendiri dan juga masyarakat. Yogyakarta masih menjadi tempat yang memiliki angka tertinggi dakam orang yang mengalami penyakit gangguan jiwa yang disebut sebagai ODGJ. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena angka ini merupakan angka tertinggi kedua yang tercatat di Indonesia. Fasilitas Terapi Seni bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Yogyakarta dirancang dengan tujuan untuk menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa yang ada di Kawasan Kulon Progo, Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan perilaku yang didalamnya terdapat, *biophilic design*, dimana desain diintegrasikan dengan alam untuk mendukung proses penyembuhan mental, psikologis dan fisik dari penderita gangguan jiwa. Ruang – ruangan yang didesain baik ruang dalam dan ruang luar, mendukung untuk proses penyembuhan, dan

juga untuk menimbulkan rasa nyaman dan aman untuk membuka diri dan saling bersosialisasi.

Kata Kunci: Terapi Seni, Gangguan Jiwa, Perilaku, Desain Biofilik, Arsitektur Penyembuhan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan mental sering terlihat seperti hal yang disepelekan, terutama di Indonesia, dimana informasi terkait tentang kesehatan mental masih belum dipahami penuh oleh masyarakat. Orang dengan gangguan jiwa sering menjadi stigma buruk di mata masyarakat dimana orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ini menjadi korban diskriminasi, perundungan, dan merasa dikucilkan dari masyarakat.

Menurut Kemenkes, negara Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20%

populasi di Indonesia itu mempunyai potensi masalah gangguan jiwa. (Kemenkes,2021). Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas,2018) tahun 2018, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat 2 di Indonesia dalam jumlah ODGJ dengan jumlah 9862 orang. Hasil dari riset ini juga menunjukkan kenaikan angka dari tahun 2013 yaitu 2,3 per mil menjadi 10 per mil, yang artinya setiap 1000 penduduk terdapat satu penderita gangguan jiwa berat. Riset juga menunjukkan bahwa daerah Kulonprogo menempati kasus paling atas dengan prevalensi 4,67 disusul Bantul 4.0, Kota Yogyakarta 2.14 dan disusul dengan Gunungkidul dengan prevalensi 2,05. Penderita kesehatan mental ini didominasi usia remaja (Kompas,2019) dengan jangkauan usia 15-24 tahun.

Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk merehabilitasi ODGJ untuk memulihkan kesehatan mental mereka dengan cara menggunakan seni yang berupa seni rupa dan seni musik. Terapi seni adalah jenis terapi alternatif yang menggunakan seni dan media artistik untuk membantu orang mengeksplorasi pikiran dan emosi dengan cara yang unik dan ekspresif secara visual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The American Art Therapy Association* menunjukkan bahwa terapi seni dan musik dapat mengurangi gangguan kesehatan mental. Terapi seni sebagai terapi alternatif dapat menjadi metode perawatan kesehatan mental yang efektif. Jenis - jenis seni yang dilakukan adalah menggambar, melukis, bermain musik, bernyanyi, fotografi, membuat patung. Aktivitas - aktivitas tersebut dapat memicu kreativitas, mengekspresikan diri, mengurangi stress, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan *self - discovery*, dan juga melepaskan emosi.

### 1.2 Tujuan Perancangan

Menciptakan fasilitas rehabilitasi yang memenuhi syarat - syarat penyembuhan yang

dibutuhkan penghuni. Dengan menghadirkan program ruang dan penataan zoning yang tepat. Dari aspek fisiknya dapat membuat tempat untuk interaksi sesama penghuni. Fasilitas juga didesain dengan pengalaman ruang spasial sehingga mendukung proses penyembuhan.

### 1.3. Manfaat Perancangan

Bagi penghuni, memberikan tempat yang nyaman dan aman dalam proses penyembuhan dari penyakit mental yang dialami dan agar dapat kembali ke kehidupannya dan dapat lepas dari penyakit mental.

### 1.4. Masalah Desain

Masalah Utama, Masalah desain utama adalah bagaimana menciptakan sebuah fasilitas dimana odgj dapat mendapatkan perawatan dan penyembuhan dengan jenis terapi yang ada.

### Masalah Khusus,

Masalah khusus adalah bagaimana arsitektur dapat diintegrasikan sebagai elemen penyembuhan bagi para odgj

### 1.5 Sasaran

Fasilitas ini ditujukan kepada para ODGJ yang berada di Kawasan Kulon Progo, Yogyakarta

## 2. PERANCANGAN TAPAK

### 2.1 Data Tapak



Gambar 2.1 Tapak

Nama Jalan : Jalan KH. Wahid. Hasyim,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

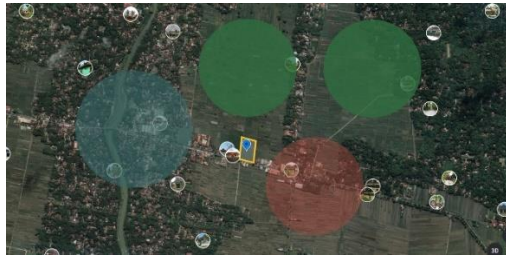
Status Lahan : Tanah Kosong

Luas Lahan : 15,695.64 m<sup>2</sup>

Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa

- Garis Sempadan :
- Depan : 10 meter
  - Samping : 5 meter
  - Belakang : 5 meter
- KDH : 20 %  
 KDB : 60 %  
 KLB : 1.8  
 KB : 4 Lantai

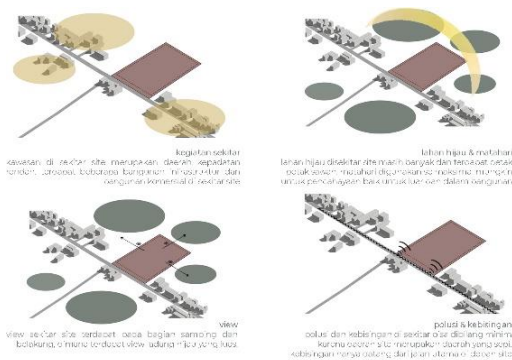
2.2 Sekitar Site



Gambar 2.2. Sekitar Site

- Area Komersial
- Persawahan
- Area Permukiman
- Tapak

2.3 Analisa Tapak



Gambar 2.3 Analisa Tapak

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Konsep dan Perancangan Desain

3.1.1 Pendekatan Perilaku

Teori Arsitektur dan Perilaku menjelaskan bagaimana suatu ruang diciptakan dengan dasar pemikiran macam perilaku pengguna yang berbeda - beda. Perilaku / Behaviorisme tidak mau

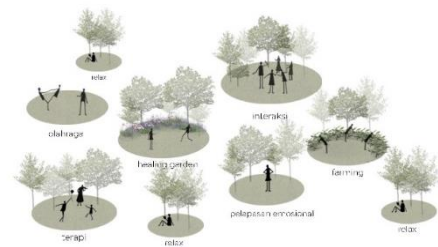
mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

3.1.2 Biofilik Desain

Desain biofilik adalah pendekatan desain yang didasarkan pada aspek biofilik yang dimaksudkan untuk menciptakan ruang yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan pendekatan hubungan positif antara manusia dan alam. Desain biofilik bertujuan untuk menyediakan ruang yang dapat memulihkan fisik dan psikis/mental, menyehatkan sistem syaraf.

3.2 Konsep Desain

*Therapeutic Space* merupakan menciptakan lingkungan buatan yang didesain untuk mendukung pemulihan dan penyembuhan bagi para pengguna



Gambar 3.1 Pengaplikasian

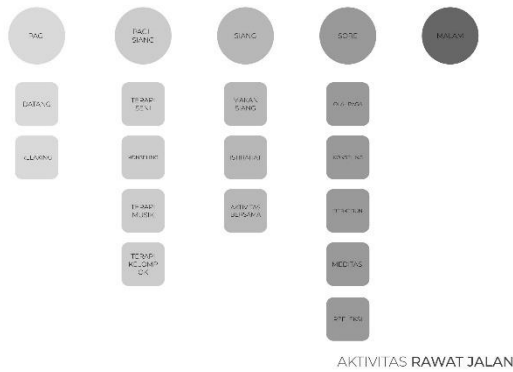
Pengaplikasian prinsip biofilik desain terhadap desain ruang dan ruang dalam. Desain biofilik menghubungkan pengguna terhadap alam. Dimana di alam tersebut mereka bisa berinteraksi dengan sesama dan melakukan proses penyembuhan.

3.3 Karakteristik Orang Dengan Gangguan Jiwa

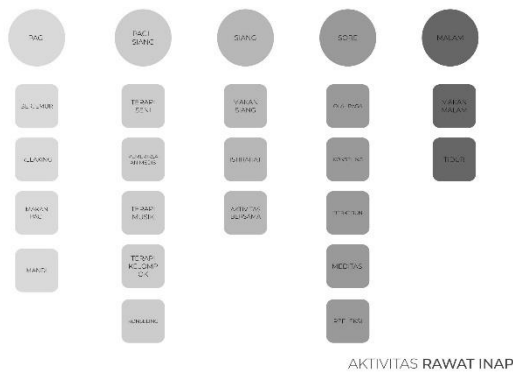
- Sedih berkepanjangan
- Tidak semangat
- Cenderung malas
- Marah tanpa sebab
- Mengurung diri
- Tidak mengenali orang
- Bicara kacau
- Bicara sendiri

- Tidak mampu merawat diri

### 3.4 Aktivitas



Gambar 3.2 Aktivitas Rawat Jalan



Gambar 3.3 Aktivitas Rawat Inap

Tabel diatas merupakan tabel aktivitas secara keseharian pasien rawat jalan serta pasien rawat inap. Tabel aktivitas diugunakan untuk membantu menyusun zoning dan hubungan pada tapak.

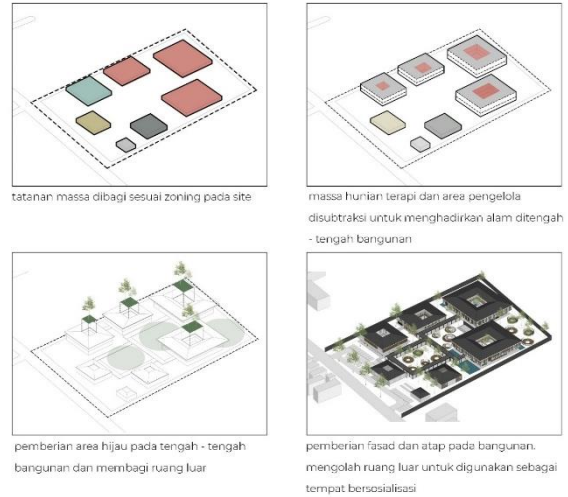
### 3.5 Zoning



Gambar 3.4 Zoning

Zoning diatas merupakan pengaplikasian terhadap respon dari site yang juga disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan dari ODGJ

### 3.6 Transformasi Bentuk



Gambar 3.5 Tranformasi Bentuk

Pemilihan bentuk dasar kotak yang disubtraksi di tengah – tengahnya merupakan pengaplikasian desain yang berupa memasukkan alam ke tengah - tengah massa bangunan. Pada area tengah tersebut digunakan sebagai healing garden dimana para ODGJ dapat bersantai dan beraktivitas serta berinteraksi bersama dengan suasana yang mendukung pemulihan dan penyembuhan

### 3.7 Pendalaman Desain



Gambar 3.6 Pendalaman Desain Ruang Meditasi

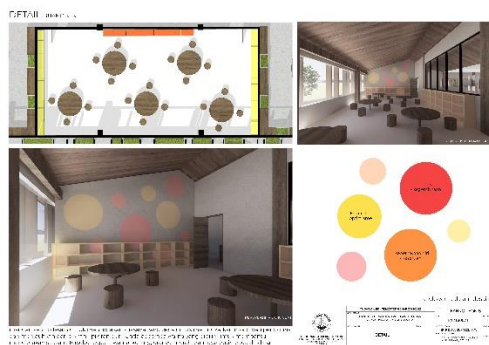
Ruang meditasi didesain dengan suasana ruang yang hening dan tenang. pandangan pertama saat masuk diarahkan menuju kolam yang dapat memberikan rasa ketenangan. bukaan lainnya diorientasikan juga ke bagian penghijauan alam, hal ini dikarenakan agar

hubungan antar alam tidak terputus.



Gambar 3.7 Pendalaman Desain Ruang Baca

Area baca didesain agar dapat membantu mendorong interaksi antar pengguna, dimana bentuk bulat dan tidak kaku dapat memberikan perasaan keterbukaan untuk berinteraksi dengan sesama. elemen alam juga dipertahankan dari luar ke dalam.

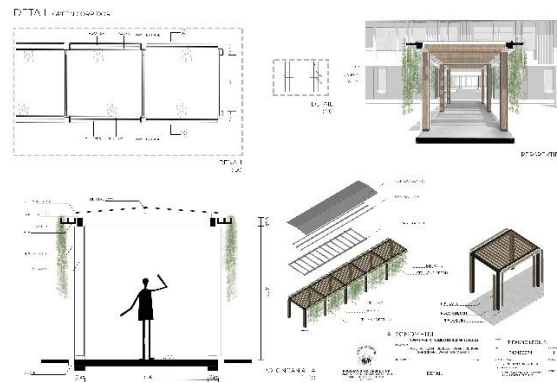


Gambar 3.8 Pendalaman Ruang Terapi Seni

Ruangan seni didesain untuk menciptakan suasana yang ceria untuk meningkatkan mood dari pengguna dan menjauhkan dari pikiran - pikiran buruk. ada beberapa warna yang dipilih untuk membantu menciptakan suasana tersebut seperti warna, kuning, oranye, merah, dan juga putih pada dinding.

### 3.8 Detail Arsitektural

#### 3.8.1 Detail Green Corridor



Gambar 3.9 Detail Green Corridor

*Green Corridor* dipilih menjadi detail karena koridor ini memiliki fungsi sirkulasi yang menghubungkan satu massa dengan massa lainnya. Koridor ini didesain dengan integrasi dari pendekatan desain biofilik yaitu dengan penambahan vegetasi yang berfungsi sebagai pembayangan dalam sirkulasi. Vegetasi ini juga berfungsi sebagai pemberi kesan sejuk dan rindang serta dapat memberikan perasaan yang tenang. Material yang dipilih untuk koridor ini menggunakan struktur beton dengan tambahan kisi kayu sebagai aksent dan pemberi kesan alami. Penutup atap dari koridor ini adalah atap *polycarbonate* agar cahaya alami dapat masuk.

#### 3.8.2 Detail Fasad



Gambar 3.10 Detail Fasad

Detail fasad tanaman gantung ini digunakan 2 massa terapi seni bagi ODGJ. Fasad vertikal juga digunakan pada lantai 2 untuk menjadi media pembayangan pada ruangan – ruangan terapi. Fasad kisi ini menggunakan material WPC karena lebih kuat terhadap cuaca dan

pemasangannya tidak rumit. Untuk fasad tanaman gantungnya diletakkan pada balok overstek bangunan dan tanaman ditanam di dalam planter yang terbuat dari beton. Fasad tanaman ini digunakan sebagai pembayangan ekstra untuk ruangan – ruangan pada lantai 1.

### 3.8.3 Detail Healing Garden



Gambar 3.11 Detail Healing Garden

Healing Garden merupakan taman yang digunakan untuk proses penyembuhan secara psikologis. Taman ini menghadirkan elemen alam yang dapat memberikan dampak positif seperti memberikan rasa ketenangan, menurunkan hormon stress pada pengguna, menurunkan tekanan darah dan memperlancar saluran pernafasan. Elemen – elemen pembentuk *healing garden* ini adalah bunga, tanaman, pohon, batu, air. Tanaman – tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang spesifik seperti bunga *jasmine*, *lavender*, *echinacea*. Bunga *jasmine* sendiri memiliki efek aroma alami yang dapat menenangkan. *Lavender*, memberikan rasa tenang, rileks, dan lebih bahagia. *Echinacea* dapat menurunkan rasa kecemasan pada seseorang.



Gambar 3.12 Perspektif Healing Garden

Healing garden ini ditempatkan pada massa yang berkaitan dengan proses

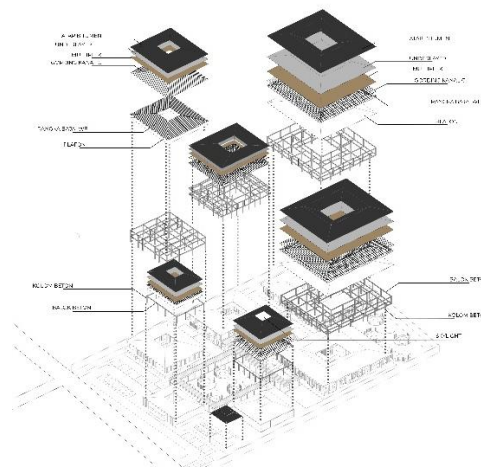
penyembuhan ODGJ, seperti di massa terapi seni dan juga pada massa hunian serta pada ruang luar.



Gambar 3.13 Perspektif Healing Garden

## 3.9 Sistem Struktur dan Utilitas

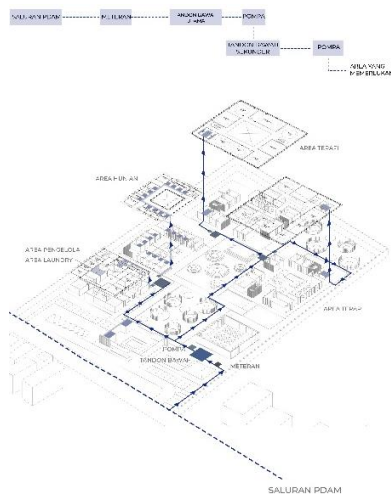
### 3.9.1 Sistem Struktur



Gambar 3.14. Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan utama menggunakan kolom dan balok beton bertulang dipilih dengan alasan fasilitas ini tidak menuntut penggunaan sistem struktur yang rumit karena bangunan - bangunan hanya memiliki 2 lantai dan penggunaan rangka besi IWF pada atap bertujuan untuk mempermudah pemasangan dan meningkatkan efektivitas dalam pengerjaannya.

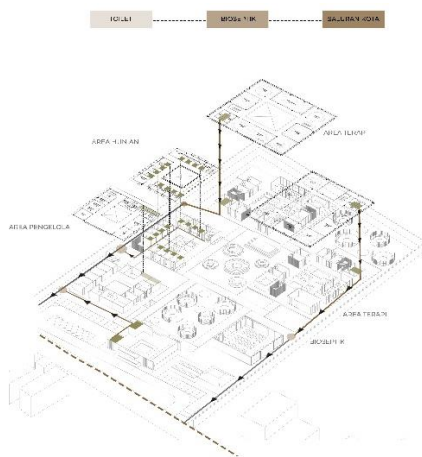
### 3.9.2 Sistem Utilitas Air Bersih



Gambar 3.15 Sistem Utilitas Air Bersih

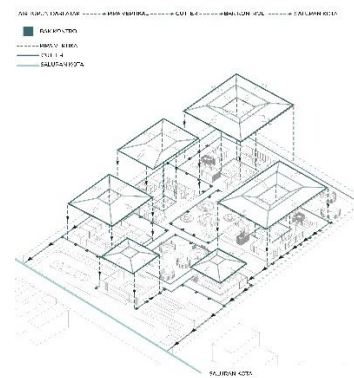
Distribusi air bersih di fasilitas ini menggunakan sistem *upfeed* dengan penggunaan beberapa tandon bawah tujuannya mendistribusikan air dalam beberapa bangunan yang tersebar. Sumber air berasal dari saluran PDAM menuju meteran, Pompa, Tandon Bawah Utama, Pompa lalu menuju Tandon Bawah Sekunder lalu di pompa lagi menuju toilet dan kamar mandi.

### 3.9.3 Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran



Sistem Utilitas Kotoran pada fasilitas ini menggunakan Bioseptik karena lebih ramah lingkungan. Alurnya yaitu dari setiap toilet diarahkan menuju Bioseptik yang akan disalurkan dan dibuang menuju Sumur Resapan yang ada di beberapa titik di ruang luar fasilitas terapi seni ini. Untuk alur Air Kotor yang bersumber dari wastafel dan toilet akan dialirkan menuju saluran kota.

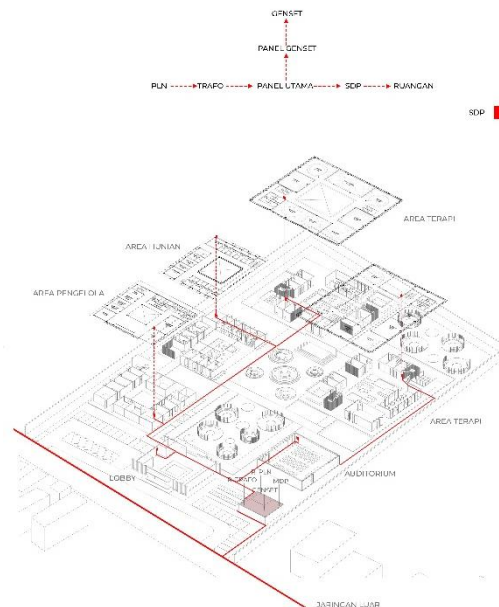
### 3.9.4 Utilitas Air Hujan



Gambar 3.17 Utilitas Air Hujan

Utilitas Air Hujan pada fasilitas ini dialirkan dari atap menuju tengah bangunan dan luar bangunan. Pada bagian yang mengalir ke tengah bangunan disalurkan melalui talang dan menuju gutter yang terdapat di taman tengah, dan untuk yang menuju keluar bangunan menggunakan sistem gutter yang akan dialirkan menuju bak kontrol yang terdapat pada pertemuan pipa menuju ke luar site.

### 3.9.5 Sistem Utilitas Listrik



Gambar 3.18 Sistem Utilitas Listrik

Utilitas listrik di fasilitas ini menggunakan sumber dari PLN yang juga dibantu oleh Genset jika sewaktu – waktu daya dari PLN terputus dan apabila ada mati lampu. Genset dapat menyala dan tetap memberikan daya kebutuhan listrik untuk seluruh area fasilitas. Alur listrik dari

Jaringan PLN menuju Trafo, MDP, Panel Utama dan mencabang menuju Genset dan menuju SDP per bangunan dan menuju ruangan yang memerlukan daya listrik.

#### 4. KESIMPULAN

Fasilitas Terapi Seni bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa di Yogyakarta ini didesain untuk mengurangi angka orang dengan gangguan jiwa yang ada di Kawasan Kulon Progo, Yogyakarta. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan psikologis dari penderita dan mengembalikan kehidupan mereka. Aktivitas – aktivitas seni yang dilakukan dapat digunakan sebagai penghubung antara ODGJ dan masyarakat, dimana hasil – hasil seni yang dihasilkan oleh ODGJ dapat ditunjukkan kepada masyarakat dan dapat menghilangkan stigma buruk yang ada. Seni yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa ODGJ yang sudah mengikuti terapi dapat menghasilkan sesuatu yang baik untuk masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan biofilik desain pada perancangan bangunan, suasana yang diciptakan dapat mendukung proses penyembuhan dengan adanya hubungan yang baik dari alam ke pengguna fasilitas terapi. Tujuan dari pendekatan ini juga untuk memberikan perasaan yang aman dan nyaman untuk sesama pengguna serta untuk membuat mereka untuk saling membuka diri.

Dalam perancangan fasilitas diharapkan menjadi masukan untuk mendesain fasilitas terapi lain bagi ODGJ, dengan menggunakan jenis terapi alternatif yang dapat memberi dampak baik bagi penderita gangguan jiwa. Fasilitas terapi ini juga diharapkan dapat menghapuskan stigma buruk masyarakat terkait ODGJ.

#### DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. Yogyakarta.bps.go.id. (2021). Retrieved 14 December 2021, from <https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/09/11/147/jumlah-rumah-sakit-umum-rumah-sakit-khusus-rumah-sakit-rumah-bersalin-puskesmas-klinik-balai-kesehatan-posyandu-dan-polindes-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2018-dan-2019-.html>.

Dinkes.jogjaprovo.go.id. 2021. *Risikedas 2018 : Gangguan Jiwa Berat di DIY Melejit Urutan 2 Nasional*. [online] Available at: <<https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/risikedas-2018gangguan-jiwa-berat--risikedas-2018--gangguan-jiwa-berat-di-diy-melejit-urutan-2-nasional>> [Accessed 3 December 2021].

Hussain, C. 2015 *Healing Spaces in Architecture - A Study That Explores The Ability of Space To Enhance Healing*.

Hu, J., Zhang, J., Hu, L., Yu, H. and Xu, J., 2021. *Art Therapy: A Complementary Treatment for Mental Disorders*. *Frontiers in Psychology*, 12.

Tandal, A.N, Egam, I. P.P (2011). *ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU (BEHAVIORISME)*,. Manado.

*What Happens in an Art Therapy Session*. Art Therapy Resources. (2021). Retrieved 17 December 2021, from <https://arttherapyresources.com.au/happens-art-therapy-session/>.

*What is Music Therapy and How Does It Work?*. PositivePsychology.com. (2021). Retrieved 17 December 2021, from <https://positivepsychology.com/music-therapy/>.